



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Jalan Jenderal Ahmad Yani km 06, Kecamatan Soreang, Kota Parepare

<https://umpar.ac.id>

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

(Tuliskan judul penelitian maksimal 20 kata)

ORIENTASI PERILAKU PETANI PEDESAAN DALAM PEMASARAN BIJI KAKAO BASAH DI DESA TAPPORANG KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

2. IDENTITAS PENELITI

Nama (Peran)	Fakultas	Prodi	Bidang Tugas	NBM/NIM
Nur faizah. J	Pertanian Peternakan dan Perikanan	Agribisnis	Mahasiswa	221170006
Dr. Irmayani, S.P., M.Si.	Pertanian Peternakan dan Perikanan	Agribisnis	Pembimbing 1	946864
Irnintha Nanda Pratami Irwan, S.E., M.Agr.	Pertanian Peternakan dan Perikanan	Agribisnis	Pembimbing 2	1300771

3. LAPORAN PENELITIAN

A. RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 350 kata yang berisi urgensi penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, dan luaran yang ditargetkan.

Penelitian ini menganalisis perilaku petani pedesaan dalam pemasaran distribusi biji kakao basah di Desa Tapporang, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Kakao merupakan komoditas pertanian yang signifikan di Indonesia, berkontribusi pada perekonomian nasional dan memberikan pendapatan bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk beralih dari menjual biji kakao kering ke biji kakao basah, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pemasaran tersebut. Memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan keterlibatan langsung dengan petani untuk memahami persepsi, perilaku, dan dinamika sosial-ekonomi mereka yang berperan. Temuan ini mengungkapkan bahwa faktor cuaca, lingkungan, kesibukan, dan kebutuhan ekonomi mendesak secara signifikan mempengaruhi strategi pemasaran petani. Selain itu, penelitian ini menyoroti kendala yang dihadapi oleh petani dalam pemasaran kakao basah dan strategi yang mereka

gunakan untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman perilaku pemasaran pertanian dan menawarkan wawasan untuk mengembangkan strategi distribusi yang efektif di sektor kakao.

B. KATA KUNCI

Kata kunci minimal 3 kata dan maksimal 5 kata, tiap kata dipisahkan tanda titik koma (;)

Perilaku Petani, Distribusi Pemasaran, Biji Kakao Basah

C. PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

1. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
2. Pendekatan pemecahan masalah

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.

1. Desa Tapporang, khususnya, dikenal sebagai kawasan pengembangan tanaman kakao, karena mayoritas penduduknya mengandalkan usaha tani kakao sebagai mata pencaharian utama. Salah satu bentuk komoditas yang dipasarkan adalah biji kakao basah, yang umumnya dipanen dan dijual oleh petani ke berbagai pihak, baik itu pedagang lokal, pengepul, atau perusahaan pengolahan kakao. Namun, dalam praktiknya, pemasaran yang dilakukan petani tahun-tahun kemarin yaitu melakukan penjualan biji kakao kering. Tetapi pada akhirnya sebagian petani beralih melakukan pemasaran biji kakao basah di awal-awal tahun ini.
 - a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan mengenai pemasaran biji kakao basah di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang?
 - b. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh petani pedesaan dalam pemasaran biji kakao basah di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang?
 - c. Apa saja kendala yang dihadapi petani pedesaan dalam pemasaran biji kakao basah, dan bagaimana mereka mengatasinya?
2. Dalam penelitian ini, data diinterpretasikan dan dianalisis untuk memahami perubahan perilaku petani mengenai pengambilan keputusan pada distribusi pemasaran biji kakao dari biji kakao kering ke biji kakao basah. Penelitian ini dilakukan di Desa Tpporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini mendapatkan sumber dari informan, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan state of the art dan peta jalan (road map) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan road map dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

1. Perilaku Petani

Perilaku petani dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau reaksi petani terhadap stimulus yang datang dari lingkungan sekitar mereka, baik itu dalam bentuk kebijakan pemerintah, perubahan harga pasar, atau faktor alam seperti cuaca. Menurut Tirole (2019) perilaku petani mencakup proses pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan jenis tanaman, penggunaan input produksi, serta strategi pemasaran produk pertanian.

2. Distribusi Pemasaran

Distribusi pemasaran merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pemasaran yang berfungsi untuk menghubungkan produk atau jasa dari produsen menuju konsumen akhir. Menurut Kotler, Armstrong, & Oprenik (2020), distribusi pemasaran adalah serangkaian aktivitas yang meliputi pengiriman produk dari produsen kepada konsumen melalui saluran distribusi yang tepat. Dengan kata lain, distribusi pemasaran tidak hanya mencakup aspek fisik pengiriman barang, tetapi juga pemilihan saluran yang efektif dan efisien.

3. Biji Kakao

Biji kakao adalah bahan utama yang digunakan untuk menghasilkan produk kakao seperti cokelat, bubuk kakao, dan mentega kakao. Proses pengolahan biji kakao dimulai dengan pemanenan, fermentasi, pengeringan, pemanggangan, dan akhirnya penggilingan untuk menghasilkan produk akhir. Pengolahan biji kakao yang tepat sangat penting untuk mempertahankan kualitas dan cita rasa yang diinginkan dalam produk turunan kakao (Raghavan & Sathya, 2020).

a. Biji Kakao Basah

Biji kakao basah merupakan biji kakao yang baru saja dipanen dari pohon dan belum melalui proses pengeringan. Biji ini memiliki kadar air yang tinggi, sehingga rentan terhadap kerusakan dan pembusukan jika tidak segera diproses dengan baik. Proses pemasaran biji kakao basah sering kali dilakukan oleh petani langsung ke pengepul atau pedagang yang kemudian akan memprosesnya menjadi biji kakao kering. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemasaran biji kakao basah adalah fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh musim panen dan permintaan dari pasar internasional (Suhendra, 2020)

b. Biji Kakao Kering

Biji kakao kering merupakan hasil dari proses pengeringan biji kakao yang bertujuan untuk menurunkan kadar air, sehingga meningkatkan daya simpan dan menjaga kestabilan kualitasnya. Proses pengeringan ini sangat penting untuk menjaga kualitas biji kakao, mengingat biji yang tidak kering dengan baik akan mudah rusak dan mempengaruhi rasa serta kandungan lemak yang ada pada biji tersebut (Siregar, 2021). Proses pemasaran biji kakao kering melibatkan lebih banyak pihak, mulai dari petani, pengepul, pengolahan, hingga eksportir.

E. METODE PENELITIAN

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman dan interpretasi makna dari fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk perilaku, persepsi, serta tindakan subjek penelitian, yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yakni, Kelompok Tani dari tiga Dusun (Dusun Bila I, Dusun Bila II, dan Kampung Baru), Kepala Desa, Tengkulak, dan Penyuluh

F. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Tuliskan secara hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani

Dalam penelitian ini, perilaku petani dalam distribusi pemasaran biji kakao basah di Desa Tapporang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan memberikan dampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan petani dalam menjual hasil panen kakao mereka diantaranya:

a. Pengaruh Cuaca

Cuaca yang tidak menentu dapat memengaruhi proses pengeringan biji kakao, sehingga petani cenderung memilih menjual biji dalam kondisi basah untuk menghindari risiko penurunan kualitas akibat proses pengeringan yang tidak optimal. Menurut Prayogo (2019), perbedaan harga antara biji kakao basah dan kering cukup signifikan, namun petani seringkali memilih menjual biji basah karena keterbatasan fasilitas pengeringan dan kondisi cuaca yang tidak mendukung.

Cuaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akan perubahan perilaku petani pada Desa Tapporang. Dimana pada musim hujan, petani sering mengalami kesulitan dalam mengeringkan biji kakao. Kelembapan yang tinggi menyebabkan biji kakao mudah membusuk jika tidak segera dipasarkan. Oleh karena itu, banyak petani yang memilih menjual biji kakao

dalam kondisi basah langsung kepada tengkulak untuk menghindari kerusakan keputusan ini diambil meskipun harga biji kakao basah lebih rendah dibandingkan biji kakao kering.

b. Pengaruh Lingkungan

Perilaku petani dalam menjual biji kakao basah dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk pengaruh dari tetangga atau komunitas sekitar. Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Banjaroya, banyak petani memilih menjual biji kakao dalam bentuk basah meskipun harga biji kakao kering lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam proses fermentasi, serta pengaruh dari kebiasaan petani lain di sekitarnya yang juga menjual biji kakao basah (Prayogo, 2019).

Kebiasaan ini diperkuat oleh norma sosial, di mana petani cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh tetangga atau kelompok tani di sekitarnya. Keputusan untuk menjual biji kakao dalam kondisi basah dianggap sebagai langkah yang "wajar" dan telah menjadi bagian dari pola distribusi yang diterima secara luas.

Akibatnya lingkungan yang cenderung fokus pada pemasaran biji kakao basah turut memengaruhi rendahnya kesadaran petani akan peluang nilai tambah dari biji kakao kering. Petani lebih termotivasi untuk cepat mendapatkan uang dari pada mengolah biji kakao menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi, karena sebagian besar masyarakat disekitar mereka melakukan hal yang sama.

c. Kesibukan

Menurut Prayogo (2019), motivasi teknis menjadi salah satu alasan utama petani menjual biji kakao dalam bentuk basah. Proses fermentasi memerlukan waktu dan tenaga tambahan, sementara banyak petani tidak memiliki sumber daya tersebut karena kesibukan dalam aktivitas lain. Selain itu, kurangnya tenaga kerja dalam keluarga dan tidak adanya peralatan yang memadai juga menjadi faktor pendukung keputusan tersebut.

Sebagian besar petani di Desa Tapporang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan bergantung pada pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Selain kakao, mereka juga mengelola tanaman lain atau beternak dan sebagian menjadi pegawai ASN atau pekerja swasta, sehingga waktu yang tersedia untuk menangani hasil panen kakao secara optimal sangat terbatas. Akibatnya, petani lebih memilih untuk menjual biji kakao dalam kondisi basah langsung kepada tengkulak agar dapat segera kembali mengerjakan aktivitas lain.

Kesibukan petani juga sering kali diperparah oleh keterbatasan tenaga kerja di tingkat rumah tangga. Banyak petani bekerja secara mandiri atau hanya dibantu oleh anggota keluarga, sehingga proses panen dan distribusi harus dilakukan dengan cepat agar tidak mengganggu aktivitas pertanian lainnya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa petani bahkan terpaksa mempercepat waktu penjualan biji kakao untuk menghindari pekerjaan yang menumpuk.

d. Faktor ekonomi yang mendesak

Menurut Murdock dan Pratt (2021), Keputusan ekonomi rumah tangga petani kakao dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti harga output, teknologi, serta struktur sosial. Tingkat pendapatan yang diperoleh rumah tangga berperan penting dalam menentukan jumlah dan pola konsumsi mereka. Keputusan yang diambil mencakup aspek produksi kakao, alokasi waktu kerja, pendapatan, serta pengeluaran. Dalam hal ini, kebutuhan ekonomi yang mendesak dapat mendorong petani untuk menjual biji kakao dalam bentuk basah guna memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga mereka. Petani sering kali menghadapi kebutuhan keuangan mendesak, seperti membayar utang, biaya pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga sehari-hari, atau biaya operasional untuk pertanian lainnya. Dalam situasi ini, menjual biji kakao dalam kondisi basah menjadi solusi yang paling praktis karena mereka dapat menerima uang tunai secara langsung dari tengkulak.

Disamping itu banyak petani di Desa Tapporang tidak memiliki tabungan yang cukup untuk menunda penjualan hasil panen. Kondisi ini menyebabkan mereka cenderung menjual biji kakao segera setelah panen tanpa memikirkan proses pengeringan yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kebutuhan ekonomi yang mendesak.

2. Langkah-Langkah Dalam Pemasaran Biji Kakao Basah

Proses pemasaran biji kakao basah di Desa Tapporang melibatkan sejumlah langkah penting yang dilakukan oleh petani untuk mendistribusikan hasil panen mereka ke tengkulak. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Pengambilan Wadah Penampungan Biji Kakao

Langkah pertama yang dilakukan petani adalah menyiapkan wadah untuk menampung biji kakao yang akan dipanen, berupa karung dan plastik sampah dari perusahaan secara gratis. Plastik sampah digunakan agar air yang terkandung dalam biji kakao dapat tertampung dengan baik hingga sampai ke tengkulak. Selain itu, plastik sampah tersebut dilapisi dengan karung untuk mencegah sobek atau rusak, terutama saat memasuki proses pengangkutan.

b. Panen Biji Kakao

Langkah selanjutnya adalah petani melakukan pemanenan kakao yang lokasinya cukup jauh dari tempat tinggal, menggunakan alat transportasi berupa motor. Pemanenan dilakukan dengan bantuan alat sederhana berupa parang dan golok. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan ketelitian untuk membedakan kakao yang sudah matang dan yang belum matang. Setelah selesai dipanen, kakao dikumpulkan di satu tempat, kemudian biji kakao dipisahkan dari kulit dan kotorannya sebelum dimasukkan ke dalam wadah penampungan.

c. Pengangkutan

Dalam proses ini, petani biasanya melakukan pengangkutan dengan dua cara. Pertama, petani memikul hasil panen kakao dari kebun tempat memanen hingga ke lokasi parkir motor karena akses jalan yang kurang memadai. Kedua, ada juga petani yang langsung mengangkut hasil panen menggunakan motor. Setelah itu, petani membawa biji kakao tersebut langsung kepada tengkulak untuk melakukan pemasaran dan negosiasi harga.

d. Penjualan

Petani menjual biji kakao basah mereka ke tengkulak. Tengkulak kemudian menimbang hasil panen petani dengan memperlihatkan langsung kepada petani jumlah berat hasil panen mereka. Selanjutnya, tengkulak menyampaikan harga yang dianggap pantas untuk biji kakao tersebut. Setelah itu, tengkulak menghitung total berat hasil panen petani dengan harga jual yang telah disepakati. Jumlah total tersebut kemudian diserahkan kepada petani secara tunai.

3. Kendala Dan Solusi

Proses pemasaran biji kakao basah di Desa Tapporang tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan distribusi hasil panennya. Beberapa kendala tersebut berkaitan dengan kondisi infrastruktur serta masalah ekonomi yang mendesak. Namun, petani juga mencari solusi agar dapat meminimalkan dampak dari kendala-kendala tersebut.

a. Kendala Dalam Akses Transportasi

Salah satu kendala utama yang dihadapi petani dalam distribusi biji kakao basah adalah akses jalan yang buruk. Akses transportasi yang terbatas membuat petani kesulitan dalam mengangkut hasil panen mereka ke tengkulak.

Petani biasanya mengatasi masalah ini dengan memikul hasil panen kakao hingga titik tertentu yang lebih mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua. Selain itu, beberapa petani juga memanfaatkan sepeda motor sebagai alat transportasi utama untuk mengangkut biji kakao, meskipun dengan kendala jalan yang kurang memadai.

b. Kesulitan Dalam Mengelola Keuangan

Banyak petani yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka setelah menerima pembayaran dari hasil penjualan kakao. Pembayaran yang diterima secara tunai seringkali langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanpa perencanaan jangka panjang.

Untuk mengatasi hal ini, beberapa petani mulai memanfaatkan sistem tabungan kelompok tani atau koperasi sebagai sarana untuk menyimpan sebagian penghasilan mereka. Cara pengumpulannya yaitu dengan memakai sistem dua minggu dengan uang yang dikumpul senilai Rp. 204.000 dan akan diterima pada setiap enam bulan sekali. Uang senilai Rp. 200.000 dimasukkan dalam total tabungan sedangkan untuk uang Rp. 4.000 sebagai sumbangan amal

bakti atau sebagai sedekah. Hal ini membantu petani mengelola pendapatan lebih baik dan memiliki dana cadangan untuk kebutuhan mendatang.

G. KESIMPULAN

Tuliskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dicapai. Sebaiknya dalam bentuk narasi, bukan poin-poin.

Perilaku petani dalam distribusi pemasaran biji kakao basah di Desa Tapporang dipengaruhi oleh faktor cuaca, lingkungan, kesibukan, dan ekonomi yang mendesak. Melakukan pemasaran biji kakao basah melibatkan beberapa langkah yang dimulai dengan persiapan wadah penampungan, pemanenan biji kakao, pengangkutan. Setelah itu, proses penjualan. Dalam melakukan penjualan biji kakao basah petani menghadapi kendala seperti akses transportasi yang buruk dan kesulitan dalam mengelola keuangan. Untuk mengatasi masalah transportasi, petani mengangkut hasil panen dengan motor atau memikulnya. Sedangkan dalam hal keuangan, petani mulai memanfaatkan sistem tabungan kelompok tani atau koperasi untuk menyimpan sebagian pendapatan dan mengelola dana cadangan.

H. STATUS PUBLIKASI

Tuliskan Status publikasi yang telah anda lakukan, serta lampirkan identitas tujuan publikasi anda, mencakup nama tujuan .

Sudah terpublish, International Journal of Economics, Business and Innovation Research IJEBER

I. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Selama melakukan penelitian, hambatan yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengumpulkan data karena responden sangat sibuk dengan kegiatan sehari-hari yang padat, seperti bekerja dikebun dan sawah, sehingga waktu untuk melakukan wawancara dan observasi menjadi terbatas

J. REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Tuliskan dan uraikan rencana penelitian lanjutan dari penelitian ini. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang dapat direncanakan. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, alur kerangka pikir, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan.

Pada perilaku petani yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya disebabkan oleh faktor iklim, memungkinkan penelitian selanjutnya untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap distribusi pemasaran biji kakao basah. Penelitian ini dapat menganalisis bagaimana perubahan iklim mempengaruhi distribusi pemasaran biji kakao basah dan bagaimana petani

pedesaan dapat beradaptasi dengan perubahan iklim tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang dampak perubahan iklim terhadap distribusi pemasaran biji kakao basah dan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup petani pedesaan.

K. DAFTAR PUSTAKA

Menyusun Daftar Pustaka berdasarkan sistem pengutipan sesuai aturan fakultas. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2020). *Buku Pengangan Penelitian Kualitatif* SAGE. SAGE Publications.
- Guest, G., Namey, E. E., & McKenna, K. (2020). *Berapa Banyak Wawancara Yang Cukup?* SAGE Publications.
- Murdock, J., & Pratt, L. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani: Penggerak Eksternal dan Kebijakan Pemerintah*. Oxford University Press.
- Pakpahan, M., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pertanian, K. (2019). BPS (Badan Pusat Statistik). *Data Kementan Selaras Dengan Data BPS*.
- Prastowo, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan* (2 Ed.). (M. Sandra, Ed.). Jogjakarta, Diy: Ar-Ruzz Media.
- Prayogo, R. Y. (2019). *Motivasi Petani Menjual Biji Kakao Dalam Bentuk Basah Di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang*. Research Repository. [Http://Repository.Umy.Ac.Id/Handle/123456789/28328](http://Repository.Umy.Ac.Id/Handle/123456789/28328)
- Salmaa. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contohnya*. Dari Deepublish: <https://Penerbitdeepublish.Com/Teknik-Pengambilan-Sampel/>.
- Siyoto, s., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Statistik, B. P. (2021). *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 16(1), 1–12.
- Utami, W. D. (2024). *Persepsi Dan Minat Generasi Z (Gen Z) Sebagai Young Farmers Untuk Regenerasi Pertanian (Studi Kasus : Kecamatan Wonomulyo , Kabupaten Polewali Mandar)* Skripsi Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Wilda. (2024). *Strategi Pengembangan Usahatani Kakao di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang*. In Other thesis, Universitas Muslim Indonesia.

L. LAMPIRAN

Lampiran dapat berupa tabel, gambar, foto kegiatan, draf artikel, status luaran, dan dokumen lain yang dianggap perlu.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

1. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan penjualan biji kakao kering kemudian beralih melakukan penjualan biji kakao basah? Kalau pernah mengapa?
2. Apakah Bapak/Ibu mengikuti rekomendasi dari pihak lain (misalnya, ketua kelompok tani atau kepala desa) dalam pemasaran biji kakao basah? Mengapa atau mengapa tidak?

3. Apakah cuaca atau musim tertentu mempengaruhi keputusan Bapak/Ibu dalam pemasaran biji kakao? Jika iya, bagaimana?
4. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam memasarkan biji kakao basah dari awal hingga transaksi selesai? Apakah ada prosedur atau persiapan khusus?
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan proses pengecekan kualitas biji kakao sebelum dijual? Jika ya, bagaimana cara melakukannya?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan negosiasi harga dengan tengkulak atau pembeli lain? Bagaimana cara Anda melakukannya?
7. Apa masalah utama yang bapak/ibu hadapi dalam memasarkan biji kakao basah? Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikannya?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah menghadapi masalah dengan tengkulak atau pembeli terkait dengan pembayaran atau kesepakatan harga? Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikannya?
9. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang paling mempengaruhi keputusan petani dalam pemasaran biji kakao basah?
10. Apakah pengaruh tengkulak terhadap keputusan pemasaran biji kakao basah cukup besar? Mengapa?
11. Apakah ada kebijakan pemerintah yang membantu atau menghambat pemasaran biji kakao basah oleh petani? Seperti apa kebijakan tersebut?
12. Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi saat membeli biji kakao basah dari petani?
13. Apakah ada masalah terkait transportasi biji kakao dari petani ke tempat Bapak/Ibu membeli? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
14. Apakah harga biji kakao basah sering tidak stabil? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu menanggulangi dampak ketidakstabilan harga tersebut?

Lampiran 2. Narasi Penelitian

NARASI PENELITIAN

Mahasiswa: Selamat siang, Pak! Perkenalkan, saya mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang pemasaran biji kakao basah di Desa Tapporang. Bolehkah saya bertanya beberapa hal terkait pengalaman Bapak sebagai petani kakao?

Petani: Wah, selamat siang, Nak! Silakan, tanya saja. Saya akan jawab sebisa saya.

Mahasiswa: Terima kasih, Pak! Pertama, saya ingin tahu, apa saja faktor yang mempengaruhi Bapak dan petani lain dalam mengambil keputusan saat menjual biji kakao basah?

Petani: Banyak hal yang kami pertimbangkan, Nak. Pertama tentu harga pasar. Kalau harga sedang bagus, kami buru-buru jual supaya dapat keuntungan. Tapi kalau harga turun,

kadang kami terpaksa jual juga karena butuh uang untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ada juga faktor akses ke pembeli. Biasanya kami jual ke Tengkulak yang dekat supaya tidak repot dan tidak keluar biaya transportasi banyak. Kalau harus jual jauh, ya berat, apalagi kalau hasil panennya sedikit. Yang tidak kalah penting adalah kepercayaan dengan pembeli. Kami sudah biasa jual ke Tengkulak tertentu karena sudah kenal dan percaya, jadi tidak takut ditipu atau dibayar murah.

Mahasiswa: Saya mengerti, Pak. Kalau boleh tahu, bagaimana langkah-langkah yang biasanya Bapak dan petani lain lakukan dalam menjual biji kakao basah?

Petani: Pertama, sehari sebelum memanen kakao kami mendatangi rumah tengkulak untuk meminta karung serta plastik sampah sebagai wadah tempat menampung hasil panen biji kakao nanti, nah dihari pemanenan itu kita memilih kakao yang memang sudah bisa untuk dipetik kadang menggunakan golok ataupun parang, menggunakan golok ketika buah kakao itu terlalu tinggi atau tidak mudah dijangkau dengan hanya menggunakan parang. Kemudian kami kumpulkan dalam satu tumpukan agar mempermudah proses pemisahan biji kakao dari kulit maupun kotoran yang ada. Dan disatukan dalam wadah yang berisi plastik sampang yang dilapisi oleh karung. Gunanya plastik sampah agar dapat menampung air yang terkandung pada kakao tersebut sedangkan kegunaan karung agar ketika proses pengangkutan nantinya tidak merusak plastik sampah tersebut. Dan setelah itu pada proses pengangkutan bapak melakukan sistem memikul dari kebun sampai ke tempat kendaraan terparkir karna kendaraan tidak mempunyai akses untuk masuk sampai kekebun. Pada proses pengangkutan ini langsung dibawah kelokasi tengkulak untuk melakukan negosiasi harga dan melakukan transaksi secara langsung. Kami biasanya tidak mengeringkan karena kalau dijemur butuh waktu dan tempat. Jadi, kami jual dalam keadaan basah.

Mahasiswa: Wah, menarik sekali, Pak! Tapi apakah ada kendala yang sering dihadapi petani dalam pemasaran biji kakao basah ini?

Petani: Oh, tentu ada, Nak. Salah satunya akses transportasi dan jalan yang buruk. Dan juga kami kesulitan dalam mengatur keuangan karna terlalu banyak kebutuhan yang mendesak.

Mahasiswa: Wah, berarti tantangannya cukup besar ya, Pak. Kalau begitu, bagaimana cara Bapak dan petani lain mengatasi masalah ini?

Petani: Ya, sebisa mungkin kami mencari solusi. Kalau akses transportasi dan jalan yang buruk, beberapa petani memikul hasil panen kakao hingga titik tertentu yang lebih mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua. Ada beberapa petani juga memanfaatkan sepeda motor sebagai alat transportasi utama untuk mengangkut biji kakao, meskipun dengan kendala jalan yang kurang memadai. Untuk kesulitan dalam mengatur keuangan

beberapa petani mulai memanfaatkan sistem tabungan kelompok tani atau koperasi sebagai sarana untuk menyimpan sebagian penghasilan.

Mahasiswa: Bagaimanakah cara Pengumpulan tabungan tersebut, pak?

Petani: Cara pengumpulannya yaitu dengan memakai sistem dua minggu dengan uang yang dikumpul senilai Rp. 204.000 dan akan diterima pada setiap enam bulan sekali. Uang senilai Rp. 200.000 dimasukkan dalam total tabungan sedangkan untuk uang Rp. 4.000 sebagai sumbangan amal bakti atau sebagai sedekah.

Mahasiswa: Luar biasa, Pak! Saya sangat berterima kasih atas informasi yang Bapak berikan. Ini sangat membantu penelitian saya.

Petani: Sama-sama, Nak! Semoga penelitianmu bisa membantu kami juga, supaya ke depannya petani kakao bisa lebih sejahtera.

Mahasiswa: Aamiin, Pak. Terima kasih banyak, semoga panen Bapak selalu melimpah dan harga kakao semakin baik!

Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pemanenan Kakao Dengan Menggunakan Parang



Gambar 2. Pemanenan Kakao Dengan Menggunakan Penjolak



Gambar 3. Pengumpulan Hasil Panen Kakao



Gambar 4. Proses Pemisahan Kulit Kakao Dan Juga Kotoran Dari Biji Kakao



Gambar 5. Proses Pengumpulan Hasil Panen Biji Kakao Dikarung Yang Terdapat Palastik Sampah



Gambar 6. Proses Pengangkutan Dengan Cara Menjunjung/Memikul



Gambar 7. Proses Pengangkutan Dengan Cara Transportasi Dengan Menggunakan



Gambar 8. Proses penimbangan Biji Kakao Basah



Gambar 9. Proses Negosiasi Harga



Gambar 10. Penerimaan Hasil Penjualan Biji Kakao Basah



Gambar 11. Wawancara Dengan Kelompok Tani Dusun Bila I



Gambar 12. Wawancara Dengan Kelompok Tani Dusun Kampung Baru



Gambar 13. Wawancara Dengan Kelompok Tani Dusun Bila II



Gambar 14. Wawancara Dengan Kepala Desa



Gambar 15. Wawancara Dengan Tengkulak



Gambar 16. Wawancara Dengan Penyuluh

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0672/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-12-2024 atas nama NUR FAIZAH, J. dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1501/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2024, Tanggal : 27-12-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0676/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2024, Tanggal : 27-12-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PARE-PARE
 2. Alamat Lembaga : JL. JEND AHMAD YANI KM. 6
 3. Nama Peneliti : NUR FAIZAH, J
 4. Judul Penelitian : ORIENTASI PERILAKU PETANI PEDESAAN DALAM DITRIBUSI PEMASARAN BIJI KAKAO BASAH DI DESA TAPPORANG KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-06-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Desember 2024



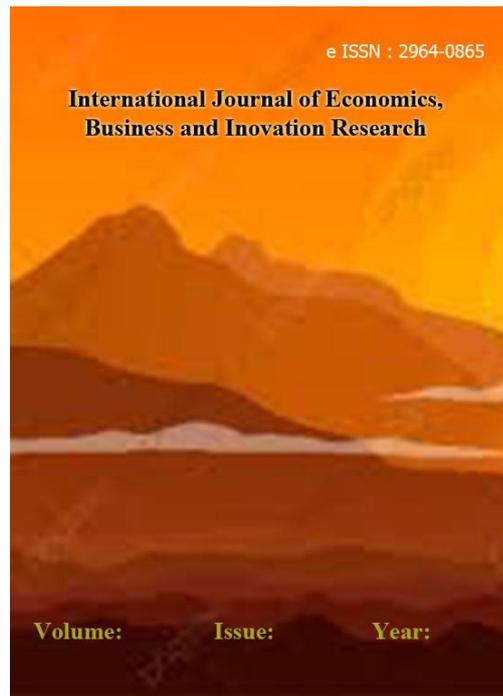
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 5. Cover Jurnal



Lampiran 6. LoA

International Journal of Economics, Business and Innovation Research
<https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR>
E-ISSN : 2964-0865

IJEBIR

Letter of Acceptance

Date : 19/02/2025 Ref : IJEBIR_February_2025_4221

Manuscript Title:

**Orientation Of Rural Farmers' Behavior In The Marketing
Distribution Of Wet Cocoa Beans In Pinrang Regency,
South Sulawesi**

BY

Nur Faizah J ¹, Irmayani ², Irnintha Nanda Pratami Irwan ³

¹Student Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Animal Husbandry and Fisheries, Universitas Muhammadiyah Parepare
^{2,3}Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Animal Husbandry and Fisheries, Universitas Muhammadiyah Parepare

Corresponding author : faizah00003@gmail.com

Has been accepted for publication in the forthcoming issue volume 04 issue 02 of International Journal of Economics, Business and Innovation Research (IJEBIR)

ACCEPTED	—REVISION REQUIRED—	—REJECTED—
-----------------	---------------------	------------

With Warm Regards,
Rizal Ananta
Director **IJEBIR**
Dr. Rizal Ula Ananta
Cita Konsultindo Research Center
Raya Solo 11 Suratmajan Maospati, East Java Indonesia,63392

Lampiran 7. Formulir Rekognisi Publikasi Artikel Jurnal

FORMULIR REKOGNISI PUBLIKASI ARTIKEL JURNAL

Identitas

Nama : Nur Faizah
NIM : 221170006
PRODI : Agribisnis
Email : faizah00003@gmail.com
Telpon/HP : 081244132638
Pembimbing 1 : Dr. Irmayani, S.P.,M.Si.
Pembimbing 2 : Irninthy Nanda Pratami Irwan, S.E.,M.Agr.

Institusi Penerbit

Nama : Cita Konsultindo Research Center
Lokasi : Magetan, East Java, Indonesia
Link : <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/view/1602>
Akreditasi : 1.A 2.B 3.C <lingkari yang sesuai
Status : 1.PTS 2.PTN 3.Profesi <lingkari yang sesuai

Jurnal

Nama : International Journal of Economics, Business And Innovation Research
ISSN : 2964-0865
Kategori : 1. Nasional 2. Internasional <lingkari yang sesuai
Akreditasi : B
Indeks : Google scholar, INDEX COPERNICUS INTERNATIONAL, BASE, DRJI, Proquest, EBSCO, J-Gate INDEXED, Citefactor, ISI, ABCD Index, ABCD, GARUDA
Link : <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/view/1602>

Artikel Terbit Jurnal

Judul : Orientation Of Rural Farmers' Behavior In The Marketing Distribution Of Wet Cocoa Beans In Pinrang Regency, South Sulawesi
Author : Nur Faizah J, Irmayani, Irninthy Nanda Pratami Irwan
Editor : Dr. Irmayani, S.P., M.Si.
Korespondensi
Edisi/Vol terbit : Vol. 4 No. 02 (2025)
Tanggal terbit : 25 Februari 2025
DOI : <https://doi.org/10.99075/ijebir.v1i01.1602>
Link : <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/view/1602>